

Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada PT. X

Melda Yenni^{1*}, Ede Surya Darmawan²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Harapan Ibu Jambi

*Email Korespondensi: Meldayenni17@gmail.com

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Email: Edesurya@gmail.com

Submitted :13-09-2019, Reviewed:29-09-2019, Accepted:06-10-2019

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4578>

ABSTRAK

Kesadaran akan manfaat penggunaan alat pelindung diri (APD) perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa seorang pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor yang mempengaruhi pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada PT. X. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Populasi penelitian adalah seluruh pekerja di PT X sedangkan sampel penelitian adalah pekerja di PT X sebanyak 77 pekerja. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2017. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Data dianalisis menggunakan uji statistik yaitu chi square. Hasil penelitian diperoleh bahwa pekerja yang tidak patuh dalam pemakaian dikategorikan buruk yaitu sebesar 61,0%. Hasil bivariat menunjukkan variabel yang mempengaruhi pekerja dalam pemakaian APD yaitu pengawasan (p-value=0,001). Variabel yang tidak mempengaruhi perilaku pemakaian APD adalah rekan kerja (p-value=0,522) dan punishment (p-value=0,281). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pemakaian APD di PT. X dipengaruhi oleh pengawasan.

Kata Kunci: Pemakaian APD, Pekerja, Kepatuhan Pemakaian APD

ABSTRACT

Awareness of the benefits of using personal protective equipment (PPE) needs to be instilled in every workforce, because feeling uncomfortable (uncomfortable, hot, heavy, disturbed) is one reason why a worker does not use personal protective equipment (PPE). This study aims to look at the factors that influence workers in the use of Personal Protective Equipment (PPE) at PT. X This research is an analytic study with cross sectional approach. The study population was all workers at PT X while the study sample was workers at PT X as many as 77 workers. The sampling technique using purposive sampling technique based on inclusion criteria. The study was conducted in August to September 2017. The research instrument was a questionnaire. Data collection techniques with interviews. Data were analyzed using a statistical test that is chi square. The results showed that workers who are not compliant in usage are categorized as bad, that is 61.0%. Bivariate results indicate variables that influence workers in the use of PPE are supervision (p-value = 0.001). Variables that did not affect the behavior of PPE use were coworkers (p-value = 0.522) and punishment (p-value = 0.281). From the results above it can be concluded that the compliance of PPE usage in PT. X is influenced by supervision.

Keywords: Use of PPE, Workers, Compliance with PPE Usage

PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan pekerja untuk melindungi seluruh atau hanya sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008).

Menurut Ladow Joseph (2000), pengendalian bahaya terdiri dari empat kategori yaitu substitusi, engineering, pengendalian perilaku manusia dan penggunaan APD. Pengendalian perilaku manusia dibagi lagi menjadi pengendalian administratif dan pengendalian praktek kerja (Ladow, 1994)

Secara teknis pelindung diri tidaklah dapat melindungi tubuh secara sempurna terhadap potensi bahaya, namun demikian alat pelindung diri akan dapat mengurangi tingkat keparahan dari kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa meskipun telah menggunakan alat pelindung diri, tetapi upaya pencegahan dan pengendalian resiko kecelakaan secara teknis dan teknologi merupakan langkah utama untuk menekan kecelakaan kerja. (Raodhah S, 2014)

Menurut Roughton (2002) beberapa pekerja mungkin menolak untuk menggunakan APD karena APD tersebut menimbulkan ketidaknyamanan dan menambah beban stress pada tubuh. Stres ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman atau kesulitan untuk bekerja. APD belum menjamin seorang pekerja untuk tidak celaka karena fungsinya hanya mengurangi akibat dari kecelakaan. Pemakaian APD yang tidak tepat dapat mencelakakan tenaga kerja yang memakainya, bahkan mungkin lebih membahayakan dibandingkan tanpa memakai APD. Oleh karena itu agar dapat memilih APD yang tepat, maka perusahaan harus mampu mengidentifikasi potensi bahaya yang ada, khususnya yang tidak dapat dihilangkan ataupun dikendalikan (Roughton J.E, 2002)

Kesadaran akan manfaat penggunaan alat pelindung diri (APD) perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja, karena perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, terganggu) merupakan salah satu alasan mengapa seorang pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan mereka. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan wawasan akan menyadarkan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) (Tarwaka, 2008)

Kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Industri terutama yang berisiko tinggi, memerlukan komitmen keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) baik dari pihak perusahaan, manajemen, maupun pekerja. Kepatuhan (Compliance) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, kepatuhan terhadap pemakaian APD merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja (Raodhah S, 2014)

PT. X merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang komoditi sawit diman dalam proses kerjanya dimulai penanaman biji sawit, pemupukan, penyemprotan hingga pemanenan. Pada saat bekerja, pekerja sebagian pekerja tidak menggunakan APD, hal tersebut berpotensi menimbulkan risiko adanya kecelakaan kerja. Risiko timbulnya kecelakaan dapat dicegah, asalkan pekerja mau memakai alat pelindung diri setiap beraktifitas secara benar dan lengkap sesuai dengan jenis pekerjaannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) pada PT. X

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *analitik dengan*

pendekatan potong lintang (*Cross Sectional*) dengan tujuan untuk mengetahui kepatuhan pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di PT. X sedangkan sampel penelitian adalah pekerja di PT X yang berjumlah 77 orang. Teknik pengamilan sampel dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yaitu : (1) Responden merupakan seluruh pekerja perkebunan di PT. Kedaton Mulia Primas Jambi, (2) Responden tidak

(1-6) dalam keadaan sakit dan (3) Responden bersedia diwawancarai. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen yaitu *Punishment*, pengawasan dan pengaruh teman kerja serta variabel dependent yaitu kepatuhan pemakaian APD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh distribusi frekuensi pemakaian APD dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan, Teman Kerja, Pengawasan, dan *Punishment*

Variabel	Frekuensi	%
Kepatuhan		
Patuh	30	39,0
Tidak Patuh	47	61,0
Teman Kerja		
Mendukung	42	54,5
Tidak Mendukung	35	45,5
Pengawas		
Dilakukan	28	36,4
Tidak Dilakukan	49	63,6
<i>Punishment</i>		
Mengetahui	38	49,4
Tidak Mengetahui	39	50,6

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa 47 (61,0%) pekerja tidak patuh dalam pemakaian Alat Pelindung Diri, sebanyak 30 (39,0%) patuh dalam pemakaian Alat Pelindung Diri, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ika Anjari Doy Saputri, Indriati Paskarini dimana masih banyak pekerja yang tidak patuh dalam pemakakaian APD(Ika

AnjariDoy Saputri, 2014) . Dari tabel diatas terdapat sebanyak 35 (45,5%) tidak mendapat dukungan dari teman kerja, sedangkan sebanyak 49 (63,6%) menyatakan tidak dilakukannya pengawasan, sementara sebanyak 39 (50,6%) menyatakan tidak mengetahui adanya *punishment* dalam pemakaian APD.

Tabel 2. Pengaruh Rekan Kerja Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian APD

Variabel Independen	Kepatuhan Pemakaian APD				Total	p-value	
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Rekan Kerja							
Mendukung	27	64,3	15	35,7	28	100	0,522
Tidak Mendukung	20	57,1	15	75,5	49	100	
Pengawasan							
Dilakukan	18	64,3	10	35,7	28	100	0,001
Tidak Dilakukan	12	24,5	37	75,5	49	100	
Punishment							
Ada	12	31,6	26	68,4	38	100	0,281
Tidak Ada	18	46,2	21	53,8	39	100	

Berdasarkan analisa tabel 2 diketahui dari 28 kerja yang mendapat dukungan rekan kerja yang patuh dalam pemakaian APD sebesar 64,3% dan dari 49 pekerja yang tidak mendapat dukungan rekan kerja yang tidak patuh dalam pemakaian APD sebesar 75,5%, hasil bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antar rekan kerja dengan dukungan pekerja dalam pemakaian APD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja menyatakan tidak ada dukungan dari teman kerja dalam pemakaian alat pelindung baik itu berupa teguran atau larangan maupun ajakan untuk memakai APD.

Hasil penelitian Fitriana Candra Dewi, dkk juga menunjukkan bahwa persentase responden yang berperilaku kurang baik lebih banyak terdapat pada rekan kerja yang tidak mendukung yaitu sebesar 76,7%. Sedangkan responden yang berperilaku baik lebih banyak terdapat pada rekan kerja yang mendukung yaitu sebesar 50% (Dewi F C, 2016)

Upaya yang harus dilakukan perusahaan supaya mengeluarkan kebijakan yang tegas berupa aturan yang didalamnya berisi sanksi atau hukuman bagi pekerja yang tidak memakai APD sehingga sesama rekan kerja bisa mengingatkan bila ada rekan kerja yang tidak memakai APD.

Hasil penelitian diketahui dari 28 pekerja sebanyak 64,3% menyatakan

dilakukannya pengawasan yang baik dan dari 49 pekerja yang menyatakan tidak dilakukannya pengawasan sebanyak 75,5%, hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan dalam pemakaian APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jatmiko (2017) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pemakaian APD (p-value=0,038) (Jatmiko, 2017)

Perilaku pekerja terhadap penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh perilaku manajemen. Pengawas harus menjadi contoh yang pertama dalam menggunakan APD. Harus ada program pelatihan dan pendididkan ke pekerja dalam hal menggunakan dan merawat APD dengan benar (Wentz, 1998)

Pada penelitian Yusmardiansah. 2016 menyatakan tidak ada hubungan antara adanya pengawasan dengan kepatuhan pemakaian APD (Yusmardiansah, 2017).

Supervisor (pengawas) memiliki posisi kunci dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap keterampilan, dan kebiasaan, akan keselamatan setiap karyawan dalam suatu area tanggung jawabnya. Para pengawas mengetahui lebih baik daripada pihak lain mengenai diperhatikannya individu-individu, catatan cuti, kebiasaan bekerja, perbuatan, keterampilan dalam bekerja. Para

pengawas juga memonitor kinerja pekerja, yang mana hal ini merupakan sesuatu yang penting untuk kesuksesan program.

Dengan adanya pengawasan belum tentu memberi pengaruh yang baik bagi pekerja dalam pemakaian APD karena kenyataan yang ditemui adanya pengawasan tidak membuat pekerja patuh memakai APD, seharusnya dengan adanya peran pengawasan pekerja patuh dalam pemakaian APD. Upaya yang harus dilakukan dengan memberi pelatihan kepada pengawas agar pengawas tahu betapa pentingnya pemakaian APD bagi pekerja, sehingga pengawas tahu kapan harus memberi teguran kepada pekerja yang tidak memakai APD

Berdasarkan hasil analisa dari 38 pekerja yang menyatakan adanya *punishment* yang baik yaitu sebesar 31,6% dan dari 39 pekerja yang menyatakan tidak adanya *punishment* yang buruk yaitu sebesar 53,8%. Dari Hasil analisis bivariat yang menggunakan chi-square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara adanya *punishment* terhadap kepatuhan dalam pemakaian APD ($P=0,281$), Hasil tabulasi silang dari penelitian Arta Novita Harlan, Indriati Paskarini juga menunjukkan bahwa petugas laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya yang tidak mengetahui adanya pemberian sanksi, proporsi untuk mempunyai perilaku penggunaan APD baik, sedikit lebih besar (41,7%) dibandingkan dengan petugas laboratorium yang berpendapat bahwa ada pemberian sanksi (33,3%) (Arta Novita Harlan, 2014)

Menurut peneliti *punishment* bukan hanya bermaksud untuk menghukum pekerja yang melanggar peraturan seperti tidak menggunakan APD tetapi *punishment* juga dijadikan sebagai kontrol terhadap lingkungan kerja agar terlindung dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. *Punishment* juga membawa efek samping negatif berupa perasaan dendam, tidak mau bekerja sama. Hasilnya perilaku yang tidak diharapkan mungkin akan muncul. Jadi

(1-6)

upaya yang dapat dilakukan dengan tetap memberi hukuman kepada siapa saja yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan terutama dalam pemakaian APD, serta selalu memberi masukan kepada pekerja bahwa melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh bukan karena takut dengan adanya *punishment* saja tapi menjadi motivasi untuk berbuat yang terbaik bagi perusahaan demi kesejahteraan bersama.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan di PT. X, tentang kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD), dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa terdapat 61,0% pekerja tidak patuh dalam pemakaian alat pelindung diri (APD). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan ($p=0,001$) dengan kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD.

Bagi perusahaan, Perlunya komitmen yang kuat dari pihak perusahaan dengan merubah pandangan pengusaha dengan mengefektifkan unit keselamatan dan kesehatan kerja guna dalam meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai APD dengan memberi berbagai kegiatan seperti workshop, penyuluhan, morning talk terus menerus dan mendukung upaya pemakaian APD

Memberi keyakinan kepada pekerja bahwa dengan memakai APD meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Memberikan penegasan dan peningkatan terhadap aturan atau SOP yang telah ada dan memperbaharui peraturan disesuaikan dengan keadaan zaman dalam hal pemakaian APD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Saya ucapkan sebagai penulis atas seluruh partisipasi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arta Novita Harlan, I. P. (2014) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku

- Penggunaan APD Pada Petugas Laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya', *The Indonesian Journal of Occupational Safety , Health and Environment*, 1(1), pp. 107–119.
- Dewi F C (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan APD Di Sentra Pengasapan Ikan Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang.'
- Ika AnjariDoy Saputri, I. P. (2014) 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA KERANGKA BANGUNAN(Proyek Hotel Mercure Grand Mirama Extention di PT. Jagat Konstruksi Abdipersada)', *121The Indonesian Journal of Occupational Safety , Health and Environment*, 1(1), pp. 120–131.
- Jatmiko, F. (2017) 'Hubngan Antar Tingkat Pengetahuan dan Pengawasan terhadap Perilaku Pemakain APD pada Pekerja Konstruksi PT Wika Beton Boyolali', *Pusat Dokumentasi dan Informasi ILMiah UNS*.
- Ladow, J. (1994) *Occupational Health & Safety*. National Safety Council.
- Raodhah S, G. D. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014.', *Public Health Science Journal*.
- Roughton J.E (2002) *Developing an Effective Safety Culture : a Leadership approach*.
- Tarwaka (2008) *Keselamatan dan Kesehatan Kerja" Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta.
- Wentz, C. A. (1998) 'Safety Health And Environmental Protection', *International Editions*. McGraw-Hill Book Co Singapore.
- Yusmardiansah (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekarja Bagian
- (1-6)
Produksi Unit Clhor Alkali PT. IKPP Perawang Tbk Tahun 2016', *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 82–94.